



(MUDIMA)



## Study of Google Form-Based Assessment for Learning at UPT SD Negeri Binangun 01, Blitar Regency

Ciptaningsih

Program Studi Pendidikan Dasar, SPs, UM, Malang / UPT SD Negeri Binangun 01 Blitar

**Corresponding Author:** Ciptaningsih [ciptaningsih.2221038@students.um.ac.id](mailto:ciptaningsih.2221038@students.um.ac.id)

### ARTICLE INFO

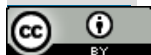
*Keywords:* Review of Assessment for Learning, Google Form, Elementary School Students

*Received* : 1 December

*Revised* : 18 December

*Accepted* : 21 January

©2023 Ciptaningsih: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Assessment for learning is an integral part of the learning process. One part of the assessment for learning is formative assessment. In the 21st century learning era, the implementation of formative assessments is often implemented on a digital basis. Google form is a platform that often used in the implementation of formative assessments. This study aims to examine the google form-based assessment for learning in class III to VI UPT SD Negeri Binangun 01 Blitar Regency. The research subjects consisted of 9 teachers and 173 students. The method used in this research is a qualitative descriptive research method. Research data obtained by data collection techniques from the results of questionnaires, observations, interviews, and documentation. Based on the analysis of the research data it was concluded that the use of google forms can make it easier for teachers to apply formative assessments in the form of objective questions, namely multiple choice, matching, true/false, and attitude scales (yess/no). The easeness experienced by the teacher can be seen in the activities making questions, making answer keys, determining scores, accessing answers and accessing student scores collectively on objective questions. Teachers encounter obstacles in making answer keys, determining scores, and accessing scores on questions in the form of short answers and essays. According to students, making formative assessments through google forms is more practical, attractive, safe, economical (paper and cost), in accordance with digital developments, and can be deleted easily. The weaknesses according to students and teachers are in the form of internet network constraints and electricity networks

# ***Telaah Assessment for Learning Berbasis Google Form di UPT SD Negeri Binangun 01 Kabupaten Blitar***

Ciptaningsih

Program Studi Pendidikan Dasar, SPs, UM, Malang / UPT SD Negeri Binangun 01 Blitar

**Corresponding Author:** Ciptaningsih [ciptaningsih.2221038@students.um.ac.id](mailto:ciptaningsih.2221038@students.um.ac.id)

---

## ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Tinjau Penilaian untuk Pembelajaran, Formulir Google, Siswa Sekolah Dasar

*Received* : 1 December

*Revised* : 18 December

*Accepted* : 21 January

©2023 Ciptaningsih: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



## ABSTRAK

Penilaian untuk pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Salah satu bagian dari penilaian pembelajaran adalah penilaian formatif. Di era pembelajaran abad 21, pelaksanaan penilaian formatif sering dilaksanakan dengan berbasis digital. Google form merupakan platform yang sering digunakan dalam pelaksanaan penilaian formatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penilaian berbasis google form pada pembelajaran di kelas III sampai VI UPT SD Negeri Binangun 01 Kabupaten Blitar. Subyek penelitian terdiri dari 9 guru dan 173 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh dengan teknik pengumpulan data dari hasil angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data penelitian disimpulkan bahwa penggunaan google form dapat memudahkan guru dalam menerapkan penilaian formatif berupa pertanyaan objektif yaitu pilihan ganda, menjodohkan, benar/salah, dan skala sikap (ya/ Tidak). Kemudahan yang dialami guru terlihat pada kegiatan membuat soal, membuat kunci jawaban, menentukan skor, mengakses jawaban dan mengakses skor siswa secara kolektif pada soal-soal objektif. Guru mengalami kendala dalam pembuatan kunci jawaban, penentuan skor, dan pengaksesan skor pada soal-soal berupa jawaban singkat dan esai. Menurut siswa, membuat asesmen formatif melalui google form lebih praktis, menarik, aman, ekonomis (kertas dan biaya), sesuai dengan perkembangan digital, dan dapat dihapus dengan mudah. Kelemahan tersebut menurut siswa dan guru berupa kendala jaringan internet dan jaringan listrik

---

## PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat cepat, sehingga pembelajaran tidak cukup dilakukan di sekolah saja (Mardhiyah, 2021). Ketiga pilar pendidikan hendaknya bersinergi dalam mengoptimalkan pendidikan, supaya tidak ketinggalan zaman. Banyak mata pelajaran di sekolah-sekolah perlu disesuaikan dengan mengimplementasikan perkembangan teknologi. Kebutuhan kecakapan hidup di era abad 21, perlu menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk masa depan. Hal tersebut merupakan tanggung jawab pendidikan. Lingkungan pendidikan di sekolah, keprofesionalime guru, teknologi pembelajaran memegang peran utama bagi peningkatan mutu mutu Pendidikan. Guru perlu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dengan melakukan inovasi pembelajaran.

Inovasi yang dapat dilakukan guru salah satunya melalui teknologi pembelajaran. Teknologi pembelajaran dapat diartikan sebagai teori dan praktik dalam pembelajaran, yang dimulai dari desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan serta evaluasi pembelajaran (Mardiana & Wiyat Purnanto, 2017). Guru harus dapat menyesuaikan dan beradaptasi dengan lingkungan global yang terus menerus mengalami perkembangan dengan pesat. Kompetensi abad 21 menuntut agar siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas internet, dimana siswa bukan hanya sebatas mencari informasi, tapi siswa juga melaksanakan pembelajaran serta asesmen secara online maupun offline (Kartono, 2020) Banyak strategi maupun metode yang dapat digunakan guru dalam pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas dalam melakukan asesmen pembelajaran.

Salah satu ketrampilan untuk meningkatkan kualitas asesmen pembelajaran yang berbasis digital yaitu melaksanakan *assessment for learning* dengan google form. *Assesmen for learning* dalam penelitian ini fokus pada asesmen formatif dalam ranah kognitif. Asesmen merupakan bagian integral dari pembelajaran. Asesmen formatif dilakukan secara periodik sepanjang satuan pembelajaran, semester, atau tahun untuk memonitor kemajuan dan

menyediakan umpan balik mengacu pada kemajuan terhadap tujuan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi atau merancang kegiatan pembelajaran (Alerbitu et al., 2020). Asesmen formatif tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran yang sedang berjalan dengan dua alasan. Pertama, memberikan umpan balik kepada siswa terutama pada kemajuan belajar yang sedang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Umpan balik tersebut dimaksudkan agar siswa dapat merencanakan apa yang harus mereka lakukan untuk meningkatkan atau memperbaiki belajarnya. Kedua, asesmen formatif menyediakan umpan balik bagi guru apakah pembelajaran yang dilaksanakan sudah efektif ataukah belum. Guru selanjutnya dapat merencanakan langkah selanjutnya untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran (Blegur et al., 2017).

Salah satu dari produk bawaan google dari kategori produk google docs yaitu google form. google forms merupakan aplikasi berbasis web yang memberikan layanan untuk membuat form dalam berbagai kepentingan, seperti: 1) Membuat asesmen, 2) Survey, buku tamu, 3) Pengumpulan data, dan lain sebagainya (Wulandari & Khotimah, 2019). Beberapa fasilitas yang disediakan google form, yaitu mendesain formulir daring maupun luring, memodifikasi google form dengan menggunakan template, membagikan link google form, menempelkan form tes atau ujian online yang telah dibuat dalam blog atau website (Sheila Marifa et al., 2021). Aplikasi google form berbasis web sehingga pemakai dapat memberikan tanggapan secara cepat melalui laptop/PC/chromebook maupun ponsel dengan jaringan internet yang stabil. Selain itu penggunaan aplikasi google form dalam asesmen akan mengurangi kebutuhan kertas/paperless, praktis ketika membagikan dan mengumpulkan kembali. Dengan demikian, aplikasi google form sangat cocok digunakan untuk kegiatan asesmen formatif dalam bentuk obyektif berupa *multiple choice*, *matchmaking*, kuisisioner berupa skala sikap guna mengumpulkan data-data sesuai keperluan.

Beberapa keunggulan dalam pembuatan asesmen menggunakan google form adalah: 1) Tampilan yang menarik, dapat mengubah foto sesuai keinginan, template yang disediakan cukup beragam, warna background serta bentuk font dapat diubah, 2) Jenis fitur tes dapat dipilih secara bebas, terdapat beragam jenis respon yang dapat diinput seperti pilihan ganda, jawaban dalam bentuk angka, file, foto dan juga link video. 3) Pengguna dapat memberikan respon dengan cepat di mana pun, jawaban terinput secara otomatis ditampung, disusun, dianalisa dan disimpan dalam bentuk spreadsheet atau excel karena terhubung langsung dengan google sheets, 4) Formulir dalam bentuk kuis dan kuesioner dapat dibuat dengan mudah dan praktis. 5) Hasil dapat dianalisis secara otomatis dalam spreadsheet dan diatur sesuai keinginan, 6) Penggunaan dapat berkolaborasi bersama dengan menambahkan email sebagai editor. Jenis-jenis google form tidak hanya menyediakan fitur untuk survei atau formulir saja, namun juga dapat digunakan untuk membuat : a) informasi kontak, b) voting atau mengumpulkan suara, c) presensi / daftar hadir acara, d) survey, e) lamaran kerja, dan f) formulir (Batubara, 2016); (Sheila Marifa et al., 2021)

UPT SD Negeri Binangun 01 merupakan salah satu lembaga di Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar. Pada tahun 2019 mendapatkan bantuan dari pemerintah melalui Kemendikbud berupa 15 unit chromebook, 1 unit LCD proyektor, 1 unit wireless, dan 1 unit connector. Selain itu sampai saat ini sekolah memiliki aset 5 unit laptop, 2 unit PC, serta ruang AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) yang memadai. Sejak pandemic Covid-19, sesuai dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, asesmen formatif dilaksanakan secara daring yang sebagian besar menggunakan platform google form. Pada era new normal sekarang, asesmen formatif ranah kognitif kelas III s.d. VI dilaksanakan di ruang AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) berbasis google form dengan memanfaatkan chromebook. Sekolah menyusun jadwal penggunaan ruang AKM

(Asesmen Kompetensi Minimum) berdasarkan usulan masing-masing guru.

Penggunaan *assessment for learning* berbasis google form di UPT SD Negeri Binangun 01 selain karena ketersediaan sarana prasarana yang memadai, didasari oleh beberapa penelitian bahwa google form menjadi acuan yang tinggi dalam pelaksanaan asesmen kognitif berbentuk obyektif (Anjani et al., 2021); (Luh & Mery Marlinda, 2021); (Parinata, Puspaningtyas, 2021). Ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan yakni sama-sama mengungkapkan bahwa google form efektif menjadi sebuah alat penilaian. Walaupun banyak terdapat platform yang lain, google form sangat mudah diakses melalui gawai atau handpone. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa respon siswa terhadap penggunaan google form sebagai alternatif asesmen formatif pada proses pembelajaran menunjukkan respon yang baik, yaitu memberikan manfaat yang baik bagi siswa, sehingga peneliti tertarik untuk menelaah mengenai asesmen formatif berbasis google form di lembaga UPT SD Negeri Binangun 01 Kabupaten Blitar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah penggunaan google form pada *assessment for learning* serta mengetahui kemudahan dan hambatan yang dialami dalam penggunaan google form baik dari guru maupun siswa. Penelitian ini meneliti kegiatan yang telah dilaksanakan seperti halnya mengevaluasi kegiatan, hanya sampai pada tingkat deskripsi hasil analisis tidak sampai pada tahap rekomendasi dan rencana tindak lanjut.

## **METODE**

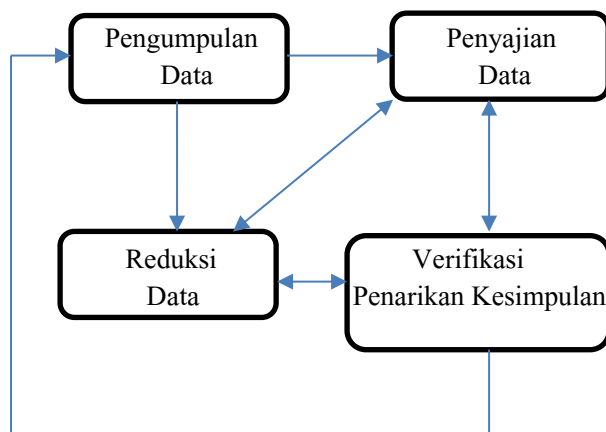
Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk menelaah penggunaan google form dalam pelaksanaan *assessment for learning*. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dalam usaha mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membandingkan, atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini akan mendeskripsikan tentang penggunaan Google Form dalam asesmen

formatif dengan mendeskripsikan kemudahan serta kelemahannya.

Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri Binangun 01, Kabupaten Blitar mulai tanggal 26 Oktober sampai dengan 2 Desember 2022. Peneliti melakukan wawancara, observasi, dokumentasi serta penyebaran angket kepada siswa dan guru secara online dengan google form.

Subjek atau sasaran penelitian yaitu siswa dan guru kelas III s.d.VI UPT SD Negeri Binangun 01, Kabupaten Blitar yang terdiri dari: 1) Kelas III (34 siswa), 2) Kelas IV (VI A: 23 siswa, IV B: 23 siswa), 3) Kelas V (V A: 21 siswa, V B: 21 siswa), 4) Kelas VI (VI A: 25 siswa, VI B: 26 siswa). Siswa kelas III s.d. VI berjumlah 173 siswa. Sedangkan guru berjumlah 9 orang terdiri dari 7 guru kelas dan 2 guru mata pelajaran.

Prosedur penelitian menggunakan 4 tahapan prosedur yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir verifikasi serta penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Analisis Data Penelitian Kualitatif (Miles, 2014)

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Menganalisa jadwal asesmen formatif di ruang AKM, 2) Hasil analisa menunjukkan bahwa platform google form paling sering digunakan, 3) Mengkomunikasikan rencana dan tujuan penelitian dalam rapat sekolah, 4) Menyusun instrument penelitian, 5) Melaksanakan penelitian dengan membagikan kuisisioner melalui link google form. 6) Melaksanakan wawancara, observasi, dokumentasi untuk melengkapi data hasil

kuisisioner, 7) Reduksi data hasil kuisisioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi dari guru dan siswa, 8) Penyajian data hasil penelitian kualitatif, 9) Verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi secara valid tentang penelitian. Teknik analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menguraikan data menggunakan kalimat untuk memperoleh uraian yang lebih jelas dan detail.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisa Data Kuisisioner Guru

Berdasarkan hasil kuisisioner guru melalui google form diperoleh data dalam table 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Kuisisioner Guru Asesmen Formatif Berbasis Google Form

Aspek	Jenis Asesmen Formatif	Mudah	%	Sulit	%
Asesmen formatif berbasis google form (secara umum)	A	9	100	0	0
	B	9	100	0	0
	C	9	100	0	0
	D	9	100	0	0
	E	0	0	9	100
	F	0	0	9	100
Penyusunan soal	A	9	100	0	0
	B	9	100	0	0
	C	9	100	0	0
	D	9	100	0	0

	E	9	10 0	0	0
	F	9	10 0	0	0
Penyusunan kunci jawaban	A	9	10 0	0	0
	B	9	10 0	0	0
	C	9	10 0	0	0
	D	9	10 0	0	0
	E	0	0	9	10 0
	F	0	0	9	10 0
	Penentuan skor	A	9	10 0	0
B		9	10 0	0	0
C		9	10 0	0	0
D		9	10 0	0	0
E		0	0	9	10 0
F		0	0	0	10 0
Mengeksekusi jawaban	A	9	10 0	0	0
	B	9	10 0	0	0
	C	9	10 0	0	0
	D	9	10 0	0	0
	E	9	10 0	0	0
	F	9	10 0	0	0
Mengeksekusi nilai	A	9	10 0	0	0
	B	9	10 0	0	0

	C	9	10 0	0	0
	D	9	10 0	0	0
	E	0	0	9	10 0
	F	0	0	9	10 0

Keterangan jenis asesmen formatif: A) Pilihan ganda (*multiple choice*), B) Menjodohkan (*matching*), C) Benar/salah (*true/false*), D) Skala sikap (*yess/no*), E) Isian singkat (*short answer*), F) Uraian (*essay*). Dari analisis data kuisioner guru pada tabel di atas diperoleh informasi bahwa semua guru atau 100% guru mengalami kemudahan dalam menggunakan asesmen formatif berbasis google form dalam bentuk soal pilihan ganda (*multiple choice*), menjodohkan (*matching*), benar/salah (*true/false*), dan skala sikap (*yess/no*), sedangkan semua mengalami kesulitan dalam isian singkat (*short answer*) dan uraian (*essay*). Semua guru atau 100% guru mengalami kemudahan dalam penyusunan soal dan mengakses jawaban pada assessment formatif berbasis google form dalam semua bentuk soal. Pada aspek menyusun kunci jawaban, menentukan skor, dan mengakses nilai, semua guru mengalami kesulitan dalam assessment formatif berbasis google form bentuk soal isian singkat (*short answer*), dan uraian (*essay*) dan mengalami kemudahan dalam soal bentuk pilihan ganda (*multiple choice*), menjodohkan (*matching*), benar/salah (*true/false*), dan skala sikap (*yess/now*).

#### Hasil Analisis Data Kuisioner Siswa

Berdasarkan pengolahan data dari kuisioner siswa, diperoleh hasil dalam table 2 berikut ini.

Tabel 2. Kuisioner Siswa Asesmen Formatif Berbasis Google Form

Pertanyaan	Ya	%	Tidak	%
Menurut saya, asesmen formatif dengan menggunakan google form	-	-	-	-
a. Praktis	159	91,9	14	8,1
b. Menarik	160	92,5	13	7,5

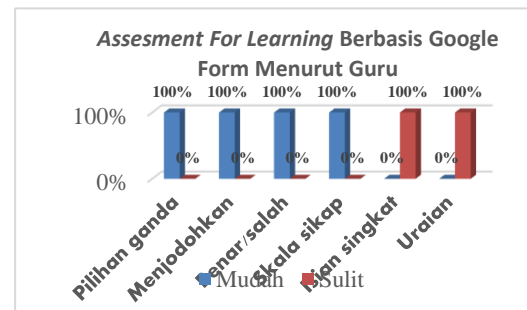
c. Aman (dari kotor dan robek)	173	100	0	0
d. Menghemat kertas (paperless)	173	100	0	0
e. Menghemat biaya	173	100	0	0
f. Sesuai perkembangan digital	173	100	0	0
g. Jawaban bisa dihapus dengan mudah	173	100	0	0
h. Hambatan internet	173	100	0	0
i. Hambatan listrik	173	100	0	0

Berdasarkan data hasil kuisioner siswa pada tabel 2 di atas diperoleh informasi bahwa semua siswa menyatakan bahwa assesmen formatif berbasis google form aman (dari kotor dan robek), menghemat kertas (*paperless*), menghemat biaya, sesuai perkembangan digital, dan jawaban bisa dihapus dengan mudah. Sedangkan hambatan yang ditemukan yaitu berupa jaringan listrik dan jaringan internet. Ada 159 siswa atau 91,9% menyatakan praktis mengerjakan assesmen formatif dengan google form dan ada 14 siswa atau 8,1% yang menyatakan tidak praktis. Mayoritas menyatakan menarik menggunakan google form dalam mengerjakan assesmen formatif yaitu 160 siswa atau 92,5%, sedangkan yang menyatakan tidak menarik ada 13 siswa atau 7,5%.

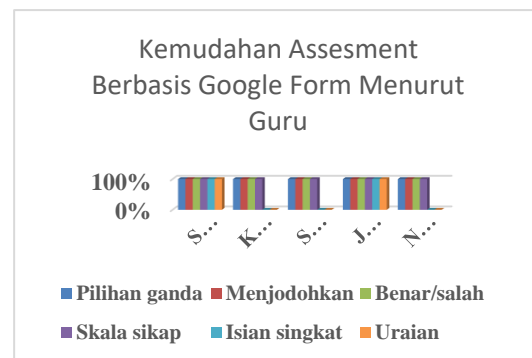
### Hasil Analisis Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Setelah data hasil kuisioner terkumpul, dilakukan analisis data dan reduksi data, tahap berikutnya melaksanakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan guru dan siswa. Berdasarkan ketiga kegiatan tersebut siswa yang menyatakan tidak praktis dan tidak menarik menggunakan google form pada assesmen formatif disebabkan oleh faktor lambat belajar dalam membaca, menulis, dan berhitung. *Assesment seemed an impediment to building student competence rather than a mechanism for doing so* (Ann Tomlinson & Moon, 2013) Hambatan ini berimbas pada pengoperasian laptop atau chromebook yang kurang trampil dan hasil pengerjaan assesmen kurang maksimal. Selain

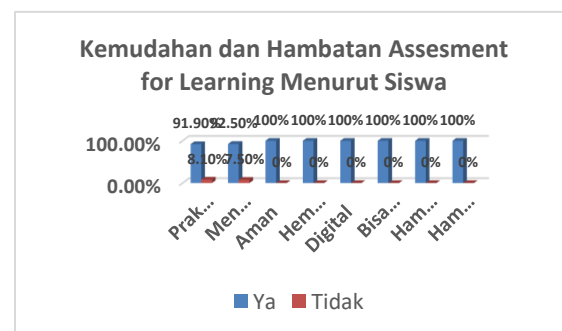
itu sebagian besar siswa menyatakan menarik karena diperoleh informasi tambahan setelah mengerjakan assesmen ada kegiatan refleksi, diantaranya kuis (padlet, mentimeter, kahoot, jamboard), menonton film (enjoyfull learning), dan educational game.



Gambar 2. Assesment For Learning Berbasis Google Form Menurut Guru



Gambar 3. Kemudahan Assesment for Learning Berbasis Google Form Menurut Guru



Gambar 4. Kemudahan dan Hambatan Assesment for Learning Berbasis Google Form Menurut Siswa

Gambar 2 menunjukkan bahwa semua guru mengalami kemudahan pada *assesment for learning* berbasis Google form dalam menerapkan soal bentuk pilihan ganda (*multiple choice*), menjodohkan (*matching*), benar salah (*true false*), serta skala sikap (*yess/no*), dan menemui hambatan pada bentuk soal isian singkat dan uraian.

Gambar 3 menunjukkan pada aspek menyusun soal dan mengakses jawaban siswa, semua guru atau 100% guru mengalami kemudahan dalam semua bentuk soal asesmen formatif ranah kognitif. Selain itu semua guru atau 100% guru merasa mudah membuat kunci, menentukan skor, dan mengakses nilai dalam bentuk soal pilihan ganda, menjodohkan, benar salah, dan skala sikap (*yess/no*) sedangkan guru menemui kekurangan berupa kesulitan pada bentuk soal isian singkat dan uraian. Sedangkan semua guru mengalami hambatan dalam *assessment for learning* dalam bentuk isian (*short answer*) dan uraian (*essay*).

Gambar 4, menunjukkan bahwa 153 siswa atau 91,9% menyatakan praktis dalam mengerjakan asesmen formatif berbasis google form, sedangkan 14 siswa atau 8,1% menyatakan tidak praktis. Ada 92,5% atau 160 siswa menyatakan menarik dalam mengerjakan asesmen formatif berbasis google form, dan 13 siswa atau 7,5% menyatakan tidak menarik. Semua siswa atau 100% siswa menyatakan bahwa penggunaan asesmen formatif berbasis Google form aman, hemat (kertas dan biaya), sesuai perkembangan digital, dan mudah dihapus. Sedangkan hambatan yang ditemui 100% siswa menyatakan terletak pada jaringan internet dan jaringan listrik. Jika listrik padam maka jaringan internet akan terputus sehingga akses untuk mengerjakan assesment for learning melalui laptop atau chromebook akan terhenti.

Berdasarkan kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh hasil bahwa 8,1% atau 14 siswa menyatakan tidak praktis dan 7,5% atau 13 siswa menyatakan tidak menarik dalam mengerjakan *assessment for learning* berbasis google form karena siswa tergolong lambat belajar dalam membaca, menulis, dan berhitung. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa hambatan utama dalam melaksanakan *assessment formatif* dengan google form adalah jaringan listrik dan jaringan internet (Raras et al., 2021). Selain itu diperoleh informasi bahwa siswa merasa menarik mengerjakan asesmen formatif berbasis google form karena mendapatkan kegiatan refleksi yang variatif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *assessment for learning* berbasis google form di UPT SD Negeri Binangun 01 Kabupaten Blitar terdapat kemudahan dan hambatan yang ditemui oleh guru dan siswa. Google Form dapat memudahkan guru dalam menerapkan asesmen formatif dalam bentuk soal obyektif yaitu pilihan ganda (*multiplr choice*), menjodohkan (*matching*), benar/salah (*true/false*), dan *skala sikap* (*yess/no*). Kemudahan yang dialami guru pada aspek menyusun soal, dan mengakses jawaban siswa. Sedangkan hambatan yang ditemui pada aspek membuat kunci jawaban, menentukan skor, dan mengakses nilai siswa secara kolektif dalam asesmen yang berbentuk isian singkat (*short answer*) dan uraian (*essay*). Sedangkan menurut siswa pengerjaan asesmen formatif melalui google form lebih praktis, menarik, aman, hemat (kertas dan biaya), sesuai perkembangan digital, dan bisa dihapus dengan mudah. Adapun kelemahan menurut siswa dan guru berupa kendala jaringan internet dan jaringan listrik. Hasil penelitian ini semoga dapat berkontribusi sebagai literature reference dalam upaya penggunaan *assessment for learning* berbasis Google Form di satuan pendidikan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Bapak Dr. Henry Praherdhiono, S.Si., M.Pd., dan Bapak Dr. Candra Utama, M.Pd. sebagai dosen pengampu Mata Kuliah Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Kecakapan Abad 21. Terimakasih kepada Ibu Dr. Hj. Titik Harsiati, M.Pd. dan Ibu Dr. Aynin Mashfufah, M.Pd. sebagai dosen pengampu Mata Kuliah Asesmen Pembelajaran Pendidikan Dasar yang telah dengan sabar, dan berdedikasi tinggi memberikan pendampingan berupa bimbingan, arahan, serta motivasi, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas ini. Saya merasakan momen perjuangan di tengah-tengah padatnya aktivitas pengabdian di lembaga, tetapi bapak selalu menyupot dan menguatkan semangat untuk selalu berupaya melaksanakan setiap pilihan dengan penuh tanggung jawab. Rejeki yang luar biasa bisa thalabul ‘ilmi kepada bapak,

sehingga saya bersama rekan-rekan mampu berkolaborasi, berelaborasi melalui proses pembelajaran yang bermakna dengan mengalami new perkembangan digital, kontekstual, adaptif, variatif, dan penuh inspirasi di bawah bimbingan bapak. Barakallaah fii 'ilmi bapak dan ibu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alerbitu, N., Harsiati, T., & Hasanah, M. (2020). *Assessment for Learning Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi di Sekolah Dasar*. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Anjani, A., Fitriani, D., Kaputri, M. D., Mahmudah, I., Agama, I., Negeri, I., & Raya, P. (2021). *Proceeding Seminar Pendidikan Nasional Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangka Raya Efektivitas Penggunaan Google Form sebagai Media Evaluasi saat Penilaian Tengah Semester (PTS)*.
- Ann Tomlinson, C., & Moon, T. R. (n.d.). (2013). *Assessment and Student Success in a Differentiated Classroom*. [www.ascd.org/memberbooks](http://www.ascd.org/memberbooks)
- Batubara, H. H. (2016). PENGGUNAAN GOOGLE FORM SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA DOSEN DI PRODI PGMI UNISKA MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARI. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1). <https://www.Google.com/intl/id/forms/about/>
- Blegur, J., Kristen, U., Wacana, A., Rambu, M., Wasak, P., & Manu, L. (2017). *PENILAIAN FORMATIF PESERTA DIDIK ATAS KOMPETENSI PENDIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN*.
- Kartono. (2020). Respon Guru dan Siswa Sekolah Dasar Terhadap Hasil Pengembangan Soal Online Menggunakan Google Form sebagai Implementasi Belajar dari Rumah. *Jurnal Visipena*, 11 No.2, 393–403.
- Luh, N., & Mery Marlinda, P. (2021). *STUDI EMPIRIK PEMANFAATAN GOOGLE FORM UNTUK PENILAIAN HARIAN MATA KULIAH MATEMATIKA MAHASISWA STIKI INDONESIA* Oleh (Vol. 5, Issue 1). <http://vlab.belajar.kemdikbud.go.id>
- Mardhiyah, R. H. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. <https://Journal.Unilak.Ac.Id/Index.Php/Lectura/Article/Download/5813/2659>, Volume 12 No.1, 29–40.
- Mardiana, T., & Wiyat Purnanto, A. (2017). Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi. <https://Journal.Unimma.Ac.Id/Index.Php/Urecol/Article/Download/1582/701/>, 183–187.
- Miles, M. B. H. A. S. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publication, Inc.*
- Parinata<sup>1</sup>, D., & Puspaningtyas<sup>2</sup>, N. D. (2021). *Optimalisasi Penggunaan Google Form terhadap Pembelajaran Matematika* (Vol. 3, Issue 1). <http://account.Google.com/login>.
- Raras, C., Pangesti, N., & Sufanti, M. (2021). Asesmen Pembelajaran Daring Teks Puisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pena Pendidikan Bahasa Dan Satra*, 10(2). <https://online-journal.unja.ac.id/pena>
- Sheila Marifa, L., Fita Asri Untari, M., & Ardiyanto, A. (2021). Analisis Penggunaan Google Form Dalam Pelaksanaan PTS di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas V SD Negeri 01 Kebondalem. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.22437/gentala.v6i2.12975>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, P., & Khotimah, H. (2019). *GOOGLE FORM SEBAGAI ALTERNATIF EVALUASI PEMBELAJARAN DI SMAN 2 KOTA TANGERANG*. 2(1), 421–425. <https://accounts.Google.com/signup>.